

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai individu ternyata tidak mampu hidup sendiri. Ia dalam menjalani kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya. Manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan manusia lain. Manusia sebagai makhluk hidup pasti memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Didalam mencapai kebutuhannya, tidak semua manusia selalu mendapatkan apa yang diinginkan. Ketika manusia tidak mampu mendapatkan apa yang diinginkan timbul yang namanya frustrasi.

“Frustrasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya kepuasan atau suatu tujuan karena adanya halangan atau rintangan untuk mencapai kepuasan atau tujuan tersebut (DRS. H. Ahmad Fauzi, 1997; 62)”.

Didalam menghadapi frustrasi ada berbagai bentuk yang dilakukan oleh manusia. Ada yang bisa menghadapi dengan tenang, ada yang menghadapi dengan bentuk masalah pelarian, ada yang menyelesaikan dengan baik dan ada yang menyelesaikan dengan tidak baik dan memunculkan berbagai macam bentuk – bentuk frustrasi. Bentuk – bentuk frustrasi berbeda pada setiap manusia. Namun, pada setiap manusia tentu mengalami dampak frustrasi dengan berbagai macam. “Ada enam bentuk - bentuk frustrasi, yaitu bertindak secara eksplosif, melakukan kompensasi,

introversi, sublimasi tujuan, reaksi psikopatis, dan simbolisasi (DRS. H. Ahmad Fauzi, 1997: 62)”.

Menurut survey online yang dilakukan oleh surveymeter pada tahun 2020 wanita lebih banyak mengalami frustrasi dibandingkan laki – laki disebabkan oleh wanita mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi daripada laki – laki.

Istilah wanita diberikan kepada seseorang gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangannya yaitu pada usia memasuki tahap perkembangan dewasa yaitu usia 20-40 tahun. Sedangkan seorang gadis yang masih berusia dibawah 20 tahun belum dapat dikatakan sebagai wanita (dewasa) tetapi disebut dengan anak usia belasan atau anak remaja sampai ia mencapai usia dewasa atau mencapai usia 21 tahun (Harlock,1990). Wanita adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga (Mathis, 2001). Sedangkan menurut Kartono (1992) bahwa seorang wanita harus memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas antara lain: keindahan, kerendahan hati dan memelihara.

Wanita dalam menjalani hidup ternyata juga memiliki masalah. Masalah yang wanita hadapi itu tidak semua bisa diungkapkan seperti laki – laki ketika memiliki masalah. Sehingga wanita mengalami frustrasi dan berbagai dampak dari frustrasi tersebut.

Dalam hal ini, pengkarya menghadirkan frustrasi sebagai bentuk dari pengekspresian diri melalui karya fotografi ekspresi. Ekspresi merupakan ungkapan batin, perasaan, atau gagasan seorang seniman. Seorang seniman akan membuat sebuah karya berdasarkan ciri khas yang ada pada diri seniman itu sendiri, sehingga nantinya karya tersebut bisa menjadi bentuk identitas diri. Selain sebagai media ekspresi, foto bisa menjadi media penyampaian pesan. Cara yang paling mudah untuk menggambarkan maksud atau pesan dari sebuah foto misalnya dengan menunjukkan ciri khas objek serta penambahan properti sebagai elemen pendukung. Sehingga seni merupakan ungkapan pengalaman emosional atau ungkapan pengalaman bathin sang seniman yang terpapar kedalam bentuk karyanya (Kartika,2007:6).

Hal yang melatarbelakangi pengkarya mengangkat judul “Frustrasi Wanita dalam Fotografi Ekspresi” adalah pengkarya ingin menyampaikan bahwa setiap wanita telah mengalami frustrasi tanpa disadarinya melalui bentuk - bentuk yang pengkarya visualkan melalui karya fotografi ekspresi. Frustrasi yang akan dihadirkan dalam penciptaan karya ini merupakan hal yang dialami dalam kehidupan pengkarya. Terciptanya frustrasi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, kehidupan sehari - hari, percintaan dan pertemanan. Frustrasi yang pengkarya rasakan semuanya itu terbentuk dari apa yang pengkarya hadapi dan apa yang pengkarya temui pada lingkungan kehidupan sehari - hari.

Dalam hal ini pengkarya tertarik untuk menuangkan frustrasi tersebut kedalam sebuah karya fotografi ekspresi dengan menggunakan konsep yang mewakili setiap bentuk frustrasi yang pengkarya alami seperti pendidikan yang pengkarya alami mengalami berbagai hambatan, pertemanan yang memiliki berbagai masalah, dan percintaan yang tidak memiliki kebahagiaan bagi pengkarya. Pengkarya memilih diri sendiri sebagai subjek untuk menyampaikan pesan lewat *self potrait*. Diri sendiri berperan sebagai representasi dari bentuk - bentuk frustrasi yang pernah pengkarya alami. Pengkarya memakai teori semiotika Roland Barthes untuk memberikan tanda – tanda. Dengan diterapkannya teori semiotika Roland Barthes tersebut pengkarya berharap dapat memperkuat penyampaian maupun pengekspresian frustrasi ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan penciptaan ini bagaimana mewujudkan ide tentang “Frustrasi Wanita dalam Fotografi Ekspresi” dalam karya Fotografi Ekspresi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memvisualkan frustrasi wanita kedalam fotografi ekspresi.
- b. Menyampaikan pesan melalui karya fotografi tentang bagaimana dan apa yang dialami ketika frustrasi.

2. Manfaat

Diharapkan dalam penciptaan karya fotografi ini dapat memberikan beberapa manfaat, yakni:

a. Bagi Pengkarya

1. Sebagai ekspresi diri yang divisualisasikan melalui karya fotografi ekspresi.
2. Pengkarya bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan.
3. Menggali kemampuan berkekrativitas pengkarya dalam berkarya khususnya dalam bentuk fotografi ekspresi.
4. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan Pendidikan strata 1 bagi pengkarya selaku mahasiswa program studi fotografi.

b. Bagi Institut Pendidikan

1. Sebagai sumber informasi dalam dunia fotografi dan memperkaya wacana tentang dunia fotografi.
2. Menjadi bahan referensi tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi Fotografi Institus Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi Masyarakat

1. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi ekspresi.

2. Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat banyak dan memberikan dampak positif terhadap dunia fotografi.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya adalah penelusuran berbagai karya yang relevan, mengacu pada orisinalitas karya. Orisinalitas karya merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah karya seni. Melalui orisinalitas, seorang seniman fotografi dapat menunjukkan eksistensi diri, serta menjadi pembeda antara seniman fotografi satu dengan seniman yang lainnya. Dalam penciptaan karya fotografi tugas akhir yang berjudul “Frustrasi Wanita dalam Fotografi Ekspresi” ini pengkarya memiliki karya referensi sekaligus sebagai pembanding dalam karya yang akan diciptakan.

Acuan karya pertama yang pengkarya pilih adalah seorang fotografer yang bernama Brooke Shaden. Ia dibesarkan di Lancaster, Pennsylvania dan lulus dari Temple University dengan gelar sarjana di bidang Film dan Bahasa Inggris. Dia memulai karir fotografinya di Los Angeles, CA dengan membuat potret diri. Sementara gambar-gambarnya berasal dari tempat eksplorasi pribadi, tujuan penciptaan tidak hanya untuk memuaskan dirinya sendiri, keinginan terbesarnya adalah menunjukkan kepada orang lain bagian dari diri mereka sendiri. Seni adalah cermin bagi pencipta dan pengamat.

Berikut adalah beberapa karya Brooke Shaden sebagai acuan dalam menciptakan karya tugas akhir ekspresi:



Gambar 1

Judul karya : I see in the windswept skies

Tahun : 2016

Sumber: https://www.instagram.com/p/BH-brrvht0b/?utm_medium=copy_link



Gambar 2

Judul karya : Journey

Tahun : 2013

Sumber : https://www.instagram.com/p/X-KsJECyJP/?utm_medium=copy_link

Acuan karya kedua yaitu Katie Joy Crawford, fotografer Katie Joy Crawford dalam pameran tunggalnya mengangkat tentang Fotografi *self portrait* yang mendeskripsikan perasaan penderita gangguan kecemasan

atau depresi. Sejak kecil Katie sudah mulai menderita penyakit yang menyiksa ini.



Gambar 3
 Judul karya : My Anxious Heart
 Tahun : 2016
 Sumber : <http://fragmentary.org/katie-crawford/>

Dalam beberapa karya Katie, *background* berwarna hitam sering digunakan, ini dapat diinterpretasikan sebagai kegelapan masa lalu. Kedekatan yang dibangun antara perasaan yang dialami oleh fotografer membuatnya diapresiasi oleh orang – orang melihat karyanya. Karena itulah karya – karya tersebut dijadikan referensi karena memiliki kedekatan objek dengan yang akan diciptakan dalam tugas akhir ini. Persamaan pada karya Katie ini dengan karya yang akan diciptakan adalah *background* berwarna hitam yang juga digunakan pengkarya dalam pembuatan karya ini.

Hal yang membedakan nantinya dengan karya yang akan diciptakan adalah pada foto yang ada ditinjau karya selalu menggunakan seluruh bagian tubuh, berbeda dengan karya yang akan diciptakan pengkarya hanya menggunakan beberapa bagian anggota tubuh dan tidak

memperlihatkan wajah dari model dalam beberapa karya. Bagian wajah dan tubuh menjadi pertimbangan pilihan untuk dieksplorasi karena modalitas ekspresinya yang kuat dalam menampilkan perasaan dan pengalaman subjektif. Pada segi *lighting* pengkarya lebih banyak menggunakan *toplight* dan *backlight*. Pengkarya juga menggunakan teknik *multiexposure* didalam beberapa karya melalui *editing* menggabungkan beberapa foto. Selain itu, pengkarya juga memasukkan beberapa semiotika agar makna dari bentuk frustrasi tersebut sampai kepada penikmat foto.

Dalam penggarapan karya fotografi ekspresi ini pengkarya meletakkan properti pendukung seperti, pisau, tali, kaca dan gelas yang menjadi sebuah semiotika atau tanda informasi dari objek seorang yang mengalami frustrasi. Untuk mencapai beberapa semiotika juga didukung oleh komposisi atau sudut pengambilan yang mengesankan hal yang dialami maupun yang dirasakan pada saat frustrasi. Komposisi yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah *rule of third* dan menggunakan beberapa sudut pengambilan gambar, yaitu *eye level*, *high angle*, dan *frog eye view*. Komponen diatas merupakan faktor pendukung perwujudan karya fotografi ekspresi.

E. Landasan Teori

Dalam terciptanya karya ini pengkarya menggunakan beberapa teori tentang fotografi, unsur seni rupa dan frustrasi yang bisa menjadi acuan dasar sebagai landasan proses terciptanya karya ini.

1. Fotografi Ekspresi

“Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistic dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Dalam hal ini karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menjadi jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. (Soedjono, 2006:27).”

Menurut Ali Said (1994) fotografi Seni adalah sebuah karya foto yang menggambarkan objek berdasarkan proses eksplorasi imajinasi tinggi dari kreatornya, hingga terkadang hasil foto keluar dari logika pemahaman realitas peristiwa. Dalam Fotografi Seni proses visualisasi tidak mengacu pada suatu peristiwa nyata seperti layaknya Fotografi Jurnalistik, akan tetapi nilai proses imajinasi pemikiran dalam menghadirkan suatu peristiwa dengan bantuan berbagai macam teknik dalam pengolahannya itu, lebih berbicara daripada logika faktanya.

Fotografi bertujuan sebagai media penyampaian sebuah pesan dan sebagai pengungkapan rasa pengalaman estetis seorang fotografer. Pengertian ekspresi ialah suatu bentuk ungkapan, pengutaraan, dan cara penyataan jiwa seseorang, seperti halnya dalam bidang seni lain, ekspresi yang dimaksud adalah gaya atau cara pengungkapan lewat seni visual (Sugeng, 2014:6).

2. Frustrasi

Menurut Sanggadah frustrasi adalah suatu proses dimana tingkah laku kita terhalang, oleh karena kebutuhan, manusia bertindak atau

berbuat atau bertingkah laku untuk mencapai tujuan yaitu melayani kebutuhan yang sesuai dengan dorongan, suatu keadaan perasaan yang disertai proses rintangan.

Frustrasi berasal dari bahasa Latin *frustratio*, adalah sebuah rasa kecewa atau jengkel karena tidak tercapai dalam pencapaian tujuan. Frustrasi dapat diartikan juga sebagai sebuah kondisi terhambat dalam mencapai suatu tujuan (Markam,2003).

3. Tata Cahaya

Cahaya adalah akar dari fotografi, cahaya yang menyinari subjek mampu memperlihatkan dimensi dan dapat menciptakan daerah terang dan gelap pada objek. Kualitas cahaya merupakan terpenting dalam dunia fotografi sehingga sifat – sifat cahaya tersebut dipahami agar dapat menangkap momen disaat cahaya dalam kondisi baik. (Sri Sadono 2015:16).

Sumber cahaya terbagi dua, yaitu *available light* (cahaya alami) dan *artificial light* (cahaya buatan). *Available light* atau cahaya alami adalah sumber cahaya alam berasal dari matahari. cahaya alami biasa digunakan dalam pemotretan luar ruangan atau *outdoor*. Untuk teknik pencahayaan ini, yang mempengaruhi kualitas cahaya matahari adalah posisi matahari, keadaan awan, dan cuaca. *Artificial light* adalah cahaya yang sengaja dibuat atau diciptakan oleh manusia untuk keperluan fotografi, yaitu seperti lampu kilat, lampu studio, api dan lain-lain. Dalam fotografi cahaya juga menjadi salah satu bagian yang

nantinya akan menentukan hasil gambar yang diambil. Untuk kebutuhan pencahayaan ketika mengambil gambar, fotografer biasanya akan memanfaatkan kondisi penerangan yang ada di lokasi seperti cahaya lampu jalan, lampu taman, dan lain-lain.

Dalam pembuatan karya ini, pengkarya menggunakan teori *artificial light* atau cahaya buatan karena melakukan pemotretan di dalam studio. Dengan teknik tata cahaya, yaitu *top light* dan *back light*.

Top light adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari bagian atas objek yang dipotret, sehingga memunculkan kilauan rambut terlebih jika sumber cahaya berada agak belakang dari objek, sedangkan *back light* adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang tepat dari belakang objek yang akan dipotret sehingga menghasilkan foto yang siluet.

4. *Self Potrait*

Self Portrait Ini adalah salah satu jenis fotografi yang paling sederhana karena hanya melibatkan satu orang yakni si pemotret Tujuan potret diri dalam pengambilan karya ini adalah untuk menunjukkan gambaran tentang identitas diri seorang pengkarya.

5. Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang berarti sesuatu untuk orang lain. Studi semiotik tanda-tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Dengan kata lain, ide semiotik

(tanda, makna, denotatum dan interpretan) dapat diterapkan untuk semua bidang kehidupan selama tidak ada prasyarat terpenuhi, yaitu ada artinya diberikan, ada makna dan interpretasi (Cristomy dan Untung Yuwono 2004: 79).

Menurut alex sobur secara etimologis, Semiotika berasal dari istilah Yunani “Semion” yang berarti “tanda” .Tanda sendiri didefinisikan sebagai sebuah konvensi sosial atas dasar dimasukkan sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain (Sobur 2009: 95). Didalam karya fotografi yang berbentuk visual dua dimensi tidak mungkin lepas dari tanda – tanda yang dihadirkan untuk memberikan berbagai makna yang dibebankan didalamnya. Hal ini merupakan kehadiran tanda visual yang bias dimaknai atau diinterpretasikan sesuai dengan keadaan maupun konteks penampilannya. Maka dari itu kajian semiotika dan pengkajian upaya menginterpretasikan setiap tanda visual yang ada dalam setiap kehadiran karya fotografi dan mendapatkan penjelasan mengenai makna tersebut.

Pada proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan sebuah teori pendekatan ilmu semiotika oleh seorang ahli semiotika yaitu Roland Barthes. Hubungan antara penanda dan petanda menghasilkan sebuah makna yang terbentuk dari konvensi sosial. Roland Barthes mengembangkan dua tingkat pertandaan (*straggared systems*),²³ yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi (*denotation*) dan konotasi (*connotation*).

Denotasi adalah pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit. Denotasi adalah tanda yang memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi. Konotasi (connotative meaning) adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna implisit, tidak pasti dan tidak langsung. Menciptakan pemaknaan tingkat kedua yang dikaitkan dengan keadaan psikologis, perasaan, keyakinan.

F. Metode Penciptaan

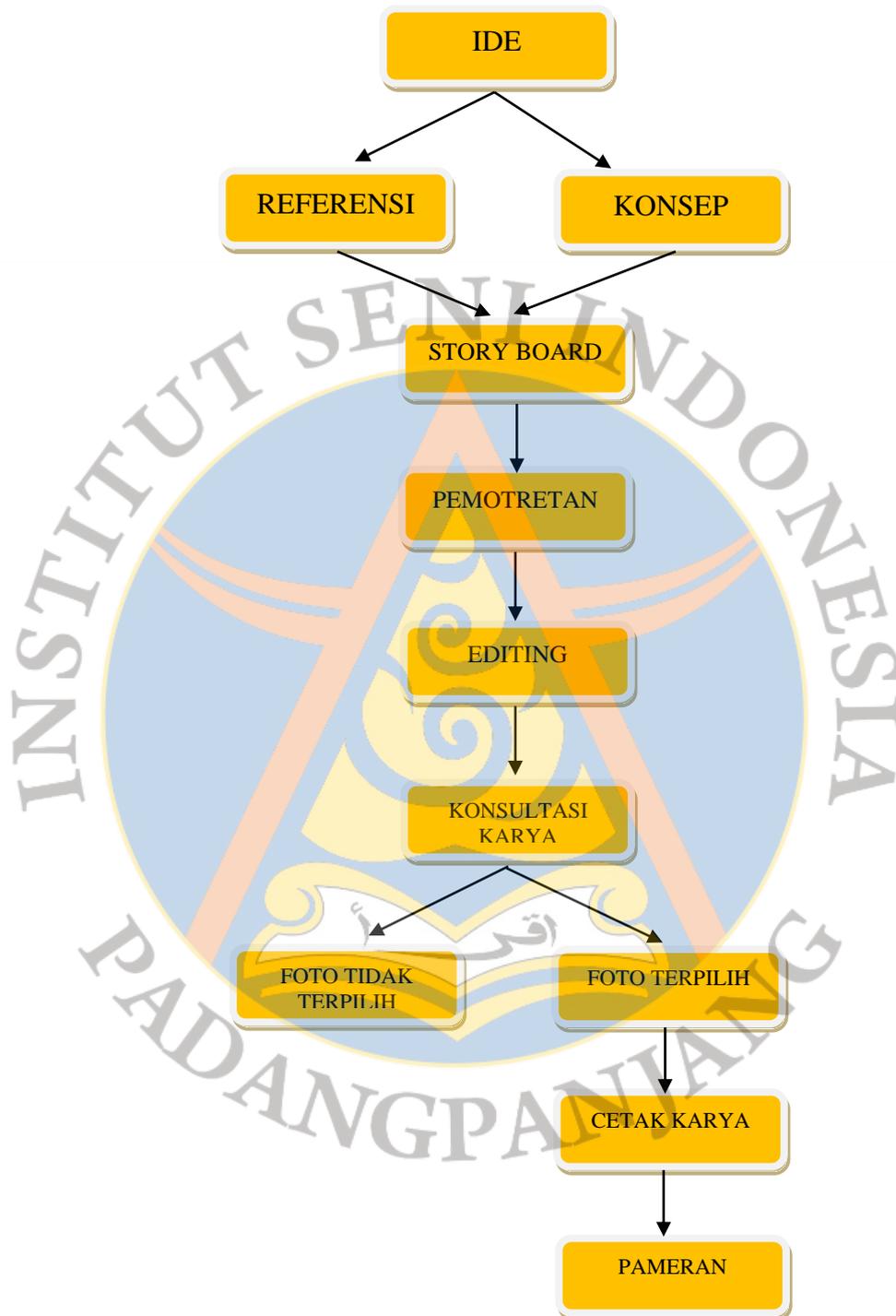
1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, pengkarya mulai menentukan konsep yang ingin pengkarya ciptakan melalui ide yang pengkarya pilih yaitu frustrasi wanita yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti percintaan, pendidikan, pertemanan dan keluarga. Selain itu, pengkarya juga mempersiapkan semua properti yang akan digunakan dan mempersiapkan tempat untuk pemotretan nantinya.

2. Perancangan

Dalam persiapan karya fotografi, pengkarya telah membuat *mapping* atau coretan kasar untuk menjadi pedoman saat proses pemotretan agar konsep yang dirancang sebelumnya tercapai.

Bagan Pembuatan Karya



Bagan 1
Konsep Penciptaan Karya.

3. Perwujudan

1. Alat

a. Kamera

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya akan menggunakan kamera DSLR Canon 60D. Canon 60D menggunakan kombinasi sensor 18MP, 108p HD movie capture dengan pilihan frame rate dan iFCL metering system keluaran canon terbaru sehingga menghasilkan foto yang sangat jernih dan gambar yang bersolusi tinggi dalam berbagai kondisi pengambilan gambar. Dari spesifikasi tersebut dapat memudahkan dalam pengambilan karya tugas akhir nantinya.



Gambar 4
Body kamera DSLR Canon 60D
Sumber : Koleksi pribadi

b. Lensa Kit 18-55 mm

Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa kit 18-55mm, dengan panjang focal length 18mm pengkarya bisa mendapatkan foto dengan perspektif lebar, dan untuk pengambilan jarak jauh pengkarya bisa menggunakan

focal length tinggi sehingga memudahkan pengkarya waktu pengambilan gambar.



Gambar 5
Lensa Kit 18-55 mm
Sumber : Koleksi pribadi

c. Memori

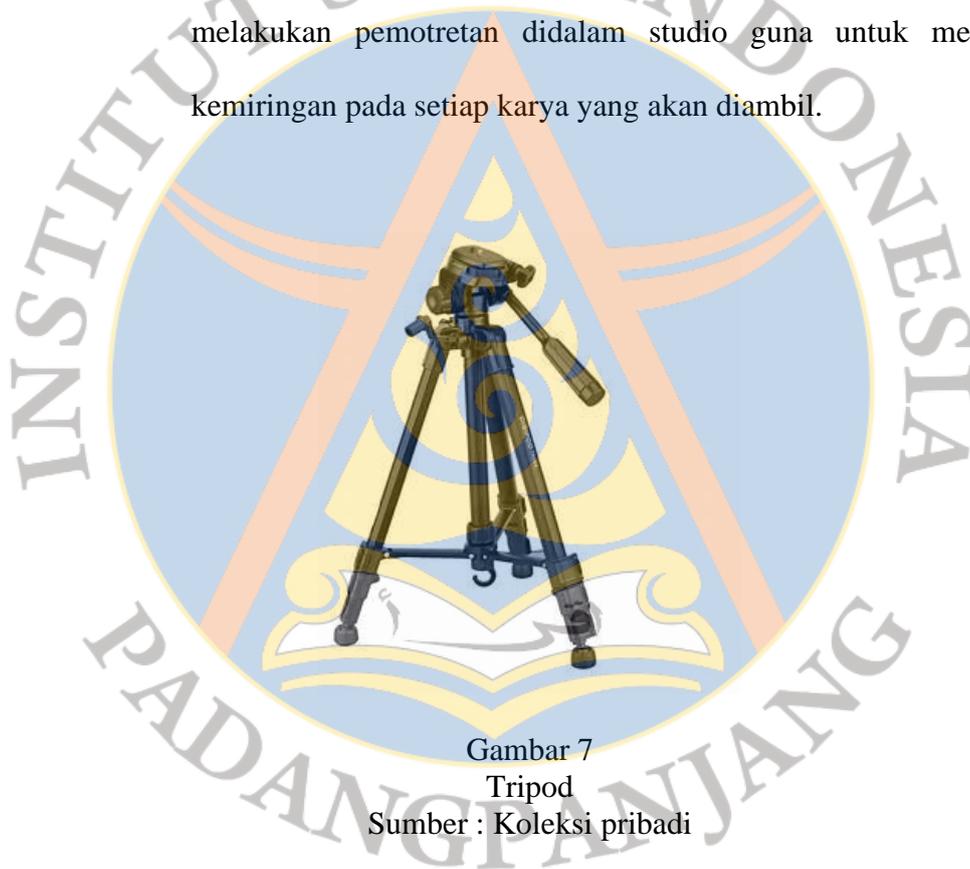
Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* jenis *San Disk card* sebagai media penyimpanan. Memori ini memiliki kapasitas 128 GB yang cukup untuk menyimpan file foto dengan format RAW. Penggunaan format RAW bertujuan agar pada saat proses pengeditan, pengkarya lebih mudah mengkoreksi cahaya, warna dan lainnya.



Gambar 6
Memory Card Sandisk
Sumber : Koleksi pribadi

d. Tripod

Dalam penciptaan karya ini tripod diperlukan untuk mengatasi getaran pada saat melakukan pemotretan. Kamera saat tugas akhir ini pengkarya menggunakan tripod untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat melakukan pemotretan dan untuk menghasilkan foto lebih baik. Tripod dapat digunakan untuk melakukan pemotretan didalam studio guna untuk mengatasi kemiringan pada setiap karya yang akan diambil.



Gambar 7

Tripod

Sumber : Koleksi pribadi

e. Godox sk400

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan sumber cahaya buatan yaitu lampu godox sk400. Lampu ini memiliki watt 400, lampu ini sangat penting dalam pembuatan karya ini.

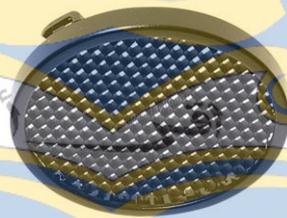


Gambar 8
Godox sk400

Sumber : <https://www.tokopedia.com/godoxsk400>

f. *Standart reflector dan honeycomb*

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan aksesoris pada cahaya buatan, yaitu *standar reflectod* dan *honeycom* yang digunakan untuk melembutkan cahaya serta untuk lebih mengonsentrasikan arah cahaya.



Gambar 9
Honeycomb

Sumber : <https://www.google.co.uk/honeycomb-flash-studio>



Gambar 10
Standart reflector
Sumber : Koleksi Pribadi

g. Laptop Lenovo IdeaPad

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan laptop Lenovo ideapad sebagai media untuk menulis skripsi dan proses editing menggunakan *software adobe photoshop* dan *adobe lightroom* untuk pengaturan *tone color* dan *digital imaging*..



Gambar 11
Laptop Lenovo
Sumber : <https://www.lenovo.com/my/en/laptops>

2. Teknik

a. Lighting

Dalam pembuatan karya ini, pengkarya menggunakan teori *artificial light* atau cahaya buatan karena melakukan pemotretan di dalam studio. Dengan teknik tata cahaya, yaitu *toplight* dan *backlight*. *Toplight* adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang dari bagian atas objek yang dipotret, sehingga memunculkan kilauan rambut terlebih jika sumber cahaya berada agak belakang dari objek, sedangkan *backlight* adalah teknik pencahayaan yang memanfaatkan arah cahaya yang datang tepat dari belakang objek yang akan dipotret sehingga menghasilkan foto yang siluet.

b. Komposisi

Komposisi adalah rangkaian elemen gambar dalam suatu ruang/format. Dengan komposisi yang baik, foto akan lebih efektif menampilkan pesan pembuatnya dan menimbulkan dampak yang lebih kuat. Pemilihan komposisi merupakan pilihan pribadi fotografer. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, pengkarya menggunakan komposisi sentral dan sepertiga bidang. Komposisi sentral adalah objek berada ditengah – tengah bidang, sedangkan komposisi sepertiga bidang

merupakan rumus komposisi yang paling populer. Komposisi ini didapatkan dengan membagi bidang gambar dalam tiga bagian sama besar baik horizontal maupun vertical dan menempatkan onjek pada salah satu titik dari pembagian bidang tersebut.

c. Angle

Angle fotografi adalah sudut pengambilan gambar tertentu saat kamera membidik sebuah objek foto. Pemilihan angle foto sepenuhnya bergantung pada sudut pandang dan preferensi si fotografer itu sendiri. Dalam pembuatan karya tugas akhir ini, pengkarya menggunakan beberapa angle yaitu, *high angle*, *eye level*, dan *frog eye view*.

d. Digital imaging

Digital imaging adalah suatu proses *digital* guna memperbaiki kembali sebuah foto dalam suatu *software*.

Pada pembuatan karya ini, pengkarya menggunakan dua *software*, yaitu *adobe photoshop* untuk melakukan teknik *sandwich* atau dikenal juga dengan *multiexposure* yaitu penggabungan beberapa foto pada sebuah *frame* dan *adobe lightroom* yang berguna untuk *toning* (pewarnaan) dan *cropping* penyempurnaan foto pada semua hasil karya.

4. Penyajian Karya

Pada tahap penyajian karya ini, pengkarya melakukan proses cetak dengan menggunakan kertas *glossy paper* yang berukuran 40 x 60 cm sebanyak 20 karya dan dipamerkan pada kegiatan pameran tugas akhir yang dilaksanakan di Galery Taman Budaya Kota Padang pada hari Rabu tanggal 25 – 26 Januari 2022.

